

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pencegahan penyakit (preventif) (Depkes, 2017). Rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat. Oleh karena itu, salah satu upaya komprehensif, kuratif dan preventif di rumah sakit yaitu dengan diselenggarakannya pelayanan Rawat Inap.

Pelayanan Rawat Inap adalah pelayanan yang diberikan kepada pasien yang datang untuk melakukan observasi, diagnosis, terapi atau rehabilitasi yang perlu menginap dan menggunakan tempat tidur serta mendapat makanan dan pelayanan dari perawat (Rustiyanto, 2010 *dalam* Rinjani & Triyanti, 2016). Pelayanan Rawat Inap dapat berpengaruh terhadap tingkat efisiensi suatu rumah sakit yang bertujuan untuk menyembuhkan keadaan pasien dari yang sakit hingga sembuh. Unit Rawat Inap (URI) memiliki peran penting bagi rumah sakit, karena hampir seluruh pendapatan yang di terima oleh rumah sakit adalah dari pelayanan rawat inap. Dalam mengelola efisiensi pelayanan rawat inap di butuhkan unit rekam medis yang mampu menunjang tercapainya tertib administrasi (Lubis & Astuti, 2018).

Rekam medis adalah sebuah berkas yang meliputi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Menkes, 2008). Manfaat data rekam medis untuk kepentingan manajerial rumah sakit yaitu laporan kunjungan pasien rawat jalan (baru / lama), laporan kunjungan pasien rawat inap, dan laporan statistik dasar rumah sakit (Mardian, 2016). Data rekam medis yang dihasilkan dari rumah sakit tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perhitungan untuk statistik rumah sakit sebagaimana dijelaskan oleh (Hatta, 2013 *dalam* (Rinjani & Triyanti, 2016) Rekam Medis memiliki peran dan fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai dasar pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien, bahan pembuktian dalam perkara hukum, bahan untuk keperluan penelitian dan pendidikan, dasar pembayaran

biaya pelayanan kesehatan dan yang terakhir sebagai bahan untuk membuat statistik rumah sakit.

Statistik rumah sakit adalah kumpulan data berbentuk angka yang menggambarkan informasi kondisi suatu rumah sakit yang digunakan untuk pengambilan keputusan dan bersumber pada data rekam medis (Nisak, 2020). Informasi dari statistik rumah sakit tersebut dapat digunakan untuk mengetahui pendapatan rumah sakit, pemantauan kinerja medis dan berbagai informasi yang diperlukan untuk pelaporan.

Pengelolaan statistik rumah sakit dimulai dari kegiatan pengumpulan data yang dilakukan setiap hari pada pasien rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Data yang dihasilkan dari pelayanan rawat inap dapat digunakan untuk membuat perhitungan indikator rawat inap, salah satunya dengan meninjau efisiensi penggunaan tempat tidur. Parameter yang di butuhkan untuk menentukan apakah tempat tidur yang disediakan rumah sakit telah berdaya guna dan berhasil guna adalah *Bed Occupancy Rate* (BOR) yaitu untuk mengetahui persentase penggunaan tempat tidur pada periode tertentu. Barber Johnson (Standart Internasional) telah menetapkan beberapa standar ideal indikator yang dapat digunakan untuk menilai efisiensi pelayanan rawat inap, yaitu pada Nilai BOR : 75% - 85%. Menurut (Sulistiyono & Kurniawan, 2018), kualitas pelayanan kesehatan di suatu rumah sakit dikatakan efisien apabila angka BOR telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Satu diantara permasalahan yang ada dalam rumah sakit adalah masih rendahnya tingkat efisiensi pengelolaan pemanfaatan tempat tidur. Maka dari itu, pihak manajemen dijadikan sebagai sarana pelayanan kesehatan yang diharuskan memantau ataupun meninjau dengan cermat aktivitas proses pemakaian tempat tidur di unit rawat inap serta dengan merencanakan pengembangannya yang dikerjakan secara rutin oleh statistik rumah sakit dalam menghitung tingkat efisiensi pelayanan unit rawat inap rumah sakit (Fidora, 2020).

Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember merupakan institusi kesehatan di bawah Dankesyah 05.04.03 Malang. Dalam pelaksanaan tugasnya Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember mempunyai tugas pokok

memberikan dukungan kesehatan dan pelayanan kesehatan untuk anggota TNI/PNS dan keluarganya serta masyarakat umum. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan jumlah kunjungan pasien di RS Baladhika Husada Jember pada tahun 2019 - 2021 mengalami penurunan. Berikut merupakan data jumlah kunjungan dan jumlah tempat tidur pada tahun 2019-2021.

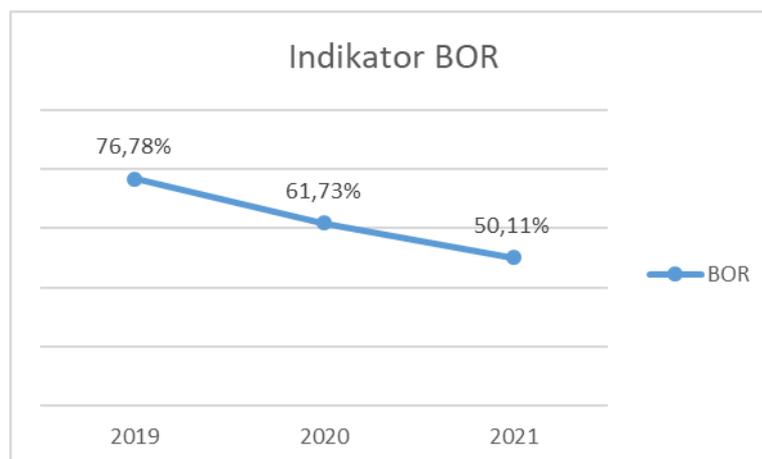
Tabel 1. 1 Data Kunjungan RS Baladhika Husada Jember

Tahun	2019	2020	2021
<b>Jumlah Kunjungan</b>	10.645	8.408	7.616
<b>Jumlah Penggunaan Tempat Tidur</b>	120	126	137

Sumber : Laporan Kinerja Rawat Inap RS Baladhika Husada Jember

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan rumah sakit 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas, penyebab salah satu BOR di RS Baladhika Husada tidak efisien yaitu dikarenakan jumlah pasien yang datang ke RS setiap tahunnya semakin sedikit. Semakin sedikit jumlah pasien yang berkunjung ke suatu rumah sakit, maka penggunaan tempat tidur pun semakin berkurang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh indikator penggunaan tempat tidur (BOR) selama 3 tahun terakhir sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Grafik Penggunaan Tempat Tidur (BOR)

Berdasarkan grafik yang diperoleh dari laporan kinerja rawat inap RS Baladhika Husada Jember, indikator penggunaan tempat tidur (BOR) mengalami

penurunan pada 3 tahun terakhir. Indikator tersebut belum memenuhi nilai standart yang telah ditetapkan oleh Baber Johnson yaitu 75-85%. Jika hal tersebut terus dibiarkan, maka akan berdampak terhadap mutu pelayanan medis maupun ekonomis. Menurut (Akbar, 2019) terdapat hubungan yang signifikan antara BOR dengan mutu RS. Artinya ketika nilai BOR belum mendekati nilai ideal, maka mutu Rumah Sakit tersebut belum baik.

Perbaikan mutu rumah sakit dari segi efisiensi pemakaian jumlah tempat tidur (BOR) perlu dilakukan dengan pengkajian terhadap beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya BOR di rumah sakit. Faktor penyebab rendahnya BOR berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi (tenaga kesehatan, fasilitas rumah sakit, dan promosi kesehatan) dan faktor eksternal meliputi (wabah/KLB, sosio-kultural, dan Jaminan Kesehatan Nasional) (Harold Koenig et al, 2012).

Dari hasil studi pendahuluan, menunjukkan bahwa dugaan penyebab tidak efisien penggunaan tempat tidur diakibatkan jumlah pasien yang menurun, karena jika tidak emergency pasien tidak akan di rawat inap kan, sehingga akan berpengaruh terhadap hari perawatan pasien. Serta sarana dan prasarana kurang karena belum sepenuhnya berfungsi dengan baik. Dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka akan berdampak pada pendapatan rumah sakit. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Sudra, 2010) dampak yang ditimbulkan jika penggunaan tempat tidur (BOR) belum efisien adalah penurunan pendapatan rumah sakit, karena sebagian besar pendapatan yang didapatkan rumah sakit yaitu dari penggunaan tempat tidur atau hari perawatan pasien. Sehingga, rumah sakit yang mengalami indikator BOR rendah harus mampu meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien, terutama bagi pasien yang sedang dalam rawat inap. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Tidak Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur (BOR) di RS Baladhika Husada Jember”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: “Apa Saja Faktor Penyebab Tidak Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur (BOR) Di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah Menganalisis Faktor Penyebab Tidak Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur (BOR) Di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis faktor internal penyebab tidak efisiensi penggunaan tempat tidur (BOR) di RS Baladhika Husada yang meliputi (tenaga kesehatan, promosi kesehatan dan fasilitas rumah sakit).
2. Menganalisis faktor eksternal penyebab tidak efisiensi penggunaan tempat tidur (BOR) di RS Baladhika Husada yang meliputi (wabah / KLB, sosio-kultural).
3. Menyusun alternatif solusi masalah terkait faktor penyebab tidak efisiensi penggunaan tempat tidur (BOR) di RS Baladhika Husada Jember menggunakan teknik brainstorming.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam peningkatan penggunaan tempat tidur rumah sakit dilihat dari angka BOR (Bed Occupancy Rate).

### **1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi literatur di perpustakaan Politeknik Negeri Jember, dan dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi pihak yang akan melakukan penelitian serupa.

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.

2. Menambah pengalaman, pengetahuan, serta dapat mengimplementasikan keilmuannya dalam menganalisa suatu permasalahan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi kesehatan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk pihak terkait.